

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

SMP Negeri 1 Mangunjaya merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama berstatus negeri yang berlokasi di Jalan Mangunjaya No. 565, Desa Mangunjaya, Kecamatan Mangunjaya, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Sekolah ini didirikan pada tanggal 17 April 1975 berdasarkan SK Pendirian Nomor 0975/O/1975 dan berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, SMP Negeri 1 Mangunjaya saat ini dipimpin oleh Kepala Sekolah Setio Aji dan dibantu oleh operator sekolah Yudi M Suryadi. Jumlah tenaga pengajar sebanyak 47 guru yang profesional di bidangnya dan jumlah siswa sebanyak 653 orang. Sekolah ini menunjukkan komitmennya dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas. Sekolah ini juga telah meraih akreditasi A pada tahun 2018 berdasarkan SK Akreditasi Nomor 02.00/128/SK/BAN-SM/IX/2018.

SMP Negeri 1 Mangunjaya Sebagai institusi pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik, menerapkan sistem pembelajaran enam hari dalam seminggu dengan jadwal pagi. Fasilitas penunjang seperti akses internet dan listrik dari PLN turut mendukung efektifitas proses belajar mengajar. Sekolah ini juga aktif dalam menyampaikan informasi melalui website resminya di <http://smpn1mangunjaya.pusku.com/> sebagai bentuk transparansi dan komunikasi dengan Masyarakat, selain prestasi akademik yang membanggakan. SMP Negeri 1 Mangunjaya juga mendorong siswanya untuk aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya pengembangan karakter dan bakat.

##### **4.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12, 22 dan 28 Mei 2025. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling*, di mana sampel merupakan seluruh siswa kelas VII di SMPN 1 Mangunjaya Pangandaran dijadikan responden dalam penelitian.

#### 4.1.2.1 Data Umum Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 32 siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Mangunjaya Pangandaran. Rincian distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	n	Presentase (%)
1	Laki – laki	18	56,2%
2	Perempuan	14	43,7 %
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari total 32 responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 18 siswa (56,2%).

Berikut tabel distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan kelompok umur pada siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Mangunjaya Pangandaran.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia**

No	Usia	n	Presentase (%)
1	13 Tahun	25	78%
2	12 Tahun	7	21,8 %
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 13 tahun, yaitu sebanyak 25 siswa atau setara dengan (78%).

#### 4.1.2 Gambaran Pengetahuan Siswa

##### 4.1.2.1 Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Tingkat pengetahuan siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Mangunjaya Pangandaran mengenai kebersihan gigi dan mulut diukur sebelum diberikan intervensi berupa penyuluhan melalui media aplikasi TikTok. Hasil pengukuran awal tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum diberikan Penyuluhan menggunakan Aplikasi Tiktok**

No	Kriteria Pengetahuan	n	Presentase (%)
1	Tinggi	26	81,2%
2	Sedang	6	18,7%
3	Kurang	0	0%
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.3 sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kebersihan gigi dan mulut dengan jumlah 26 siswa (81,2%).

#### 4.1.2.2 Distribusi Frekuensi Hasil Pengukuran Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

Tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Mangunjaya Pangandaran diukur sesudah diberikan perlakuan berupa video penyuluhan melalui aplikasi TikTok. Hasil pengukuran awal disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Diberikan Penyuluhan menggunakan Aplikasi TikTok**

No	Kriteria Pengetahuan	n	Presentase (%)
1	Tinggi	30	93,7%
2	Sedang	2	6,25%
3	Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 4.4, setelah diberikan penyuluhan menggunakan aplikasi TikTok, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan siswa tentang kebersihan gigi dan mulut, sebanyak 30 siswa (93,7%) berada pada kategori pengetahuan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan melalui media TikTok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Rata-rata Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Penyuluhan menggunakan Aplikasi TikTok**

No	Pengetahuan	Rata-rata (%)	Kriteria
1	Sebelum	81,2%	Tinggi
2	Sesudah	93,7%	Tinggi

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata hasil pengukuran pengetahuan siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Mangunjaya Pangandaran sebelum dan sesudah diberikan video penyuluhan menggunakan aplikasi Tiktok. Rata-rata tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan sebesar 81,2% dengan kriteria tinggi dan setelah diberikan video penyuluhan meningkat menjadi 93,7% dengan kriteria tinggi.

## 4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu di SMP Negeri 1 Mangunjaya Pangandaran. Tujuan Mengetahui Pengaruh Penyuluhan melalui Media Aplikasi TikTok terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas 7 SMPN 1 Mangunjaya Kabupaten Pangandaran. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki (56,2%) dan 14 siswa perempuan (43,7%).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan siswa kelas 7 SMP Negeri 1 Mangunjaya Pangandaran mengenai kebersihan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan menggunakan media aplikasi TikTok. Berdasarkan tabel 4.3 sebelum dilakukan intervensi, mayoritas siswa sudah berada pada kategori pengetahuan tinggi (81,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pengetahuan awal yang baik mengenai kebersihan gigi dan mulut, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang perlu ditingkatkan.

Pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan melalui video edukatif berbasis aplikasi TikTok terjadi peningkatan yang cukup signifikan, sebanyak 32 siswa (93,7%) masuk ke dalam kategori pengetahuan tinggi dan hanya 2 siswa (6,25%) yang masih berada pada kategori sedang, tidak terdapat siswa yang memiliki pengetahuan kurang, baik sebelum maupun sesudah intervensi. Rata-rata peningkatan pengetahuan siswa juga terlihat pada tabel 4.5 di mana rerata skor pengetahuan meningkat dari 81,2% menjadi 93,7% keduanya masih dalam kategori tinggi, tetapi kenaikan angka ini mencerminkan peningkatan kualitas pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan melalui media penyuluhan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media sosial berbasis video seperti TikTok dapat berperan efektif dalam proses edukasi kesehatan, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Karakteristik TikTok yang bersifat visual, interaktif, dan singkat memungkinkan siswa untuk lebih mudah menyerap informasi. Penggunaan media yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa memberikan dampak psikologis berupa peningkatan motivasi belajar dan rasa keterlibatan dalam materi yang disampaikan. Media yang menarik secara visual juga diketahui dapat membantu memperkuat memori jangka panjang terhadap materi edukatif (Mayer, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti, *et al* (2022), menyatakan bahwa media digital berbasis video animasi secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi kesehatan, termasuk perilaku menjaga kesehatan gigi. Penyuluhan melalui media sosial berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa, terutama karena media sosial lebih mudah diakses dan lebih menarik dibandingkan metode konvensional (Fauzi, 2023).

Penelitian Putri, *et al* (2017), menyimpulkan bahwa penyuluhan berbasis TikTok lebih mampu menarik perhatian remaja, meningkatkan interaksi dengan materi edukatif dan memudahkan pemahaman konsep-konsep kesehatan karena disampaikan dalam bentuk visual yang menarik dan relevan dengan gaya komunikasi generasi digital. Hasil penelitian ini memperkuat pemikiran bahwa metode penyuluhan berbasis media digital, khususnya melalui *platform* populer seperti TikTok, merupakan pendekatan edukasi yang adaptif dan efektif. Penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam menjaga kebersihan dan kesehatan gigi secara aktif, penggunaan media digital sebagai sarana penyuluhan harus tetap diimbangi dengan validitas isi materi, pengawasan terhadap konten, serta keterlibatan tenaga kesehatan atau pendidik dalam proses produksi video agar informasi yang disampaikan akurat dan sesuai dengan standar edukasi Kesehatan.